

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN MELALUI PENDEKATAN TEMATIK
SISWA KELAS II SDN CURUG 5 KECAMATAN CIMANGGIS KOTA DEPOK
(Penelitian Tindakan Kelas)**

**Vivi Ratna Ardhi
1815125595**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta
viviratnaardhi@gmail.com

ABSTRAK

Vivi Ratna Ardhi, Meningkatkan Sikap disiplin siswa kelas II SDN Curug 5, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok tentang kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Curug 5, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok pada semester II tahun ajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa kelas II sebanyak 39 siswa. Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada peningkatan sikap disiplin siswa kelas II. Dalam penelitian ini penggunaan pendekatan tematik adalah sebagai tindakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan sikap disiplin siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model siklus Kurt Lewin melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument non tes, dan catatan lapangan penelitian. Peningkatan sikap disiplin siswa pada siklus I mencapai 73,75% dan siklus II mencapai 85,12%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan 11,37%. Hal tersebut dikarenakan efektifitas dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penggunaan pendekatan tematik dapat meningkatkan sikap disiplin siswa kelas II SDN Curug 5, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok.

Kata Kunci: Sikap Disiplin, pendekatan tematik di kelas II SD.

**EFFORTS TO IMPROVE ATTITUDE DISCIPLINE THROUGH TEMATIK APPROACH
CLASS II SDN CURUG 5 CIMANGGIS DISTRICT DEPOK
(Classroom Action Research)**

ABSTRACT

Vivi Ratna Ardhi, Improving attitudes discipline grade II SDN Curug 5, District Cimanggis, Depok City on learning activities using a thematic approach. This research was conducted in SDN Curug 5, District Cimanggis, Depok City in the second semester of the school year 2015-2016 the number of second grade 39 students. Thesis, Jakrata: Faculty of Education, State University of Jakarta, 2016. The purpose of this study was to analyze whether there is an increased discipline grade II. In this study the use of a thematic approach is an act in the learning activities to improve students' attitudes didiplin. The method used in this research is the Classroom Action Research (PTK) using the model of Kurt Lewin cycle through the stages of planning, implementation, observation and reflection. The data collection is done by using a non-test instrument, and notes fields of research. Improved discipline of students in the first cycle reaches 73.75% and cycle II reached 85.12%. It shows that the results obtained by students has increased 11.37%. That is because the effectiveness of learning activities using a thematic approach. The conclusion of this study is the use of a thematic approach can improve the discipline grade II SDN Curug 5, District Cimanggis, Depok.

Keywords: *Attitude Discipline, a thematic approach in class II SD*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan jalur pendidikan formal pada jenjang paling rendah. Sementara usia siswa pada jenjang ini berusia 7 sampai dengan 12 tahun. Menurut Hurlock usia ini merupakan usia akhir masa kanak-kanak. Mengingat usia tersebut siswa perlu memperoleh bantuan dalam pembentukan dan pengembangan karakter. Oleh karena itu pengembangan dan pembentukan karakter pada usia ini perlu diperhatikan dengan serius.

Siswa sekolah dasar tidak hanya dicerdaskan secara intelektual saja, namun perlu dibangun juga karakternya. Karakter merupakan nilai-nilai yang salah satunya dikembangkan dan dibentuk oleh sikap, antara lain disiplin, tanggung jawab, percaya diri, toleransi, mandiri, kerja sama, peduli, adil, dan jujur. Jika karakter tersebut terbentuk maka dapat dicapai pribadi siswa yang unggul.

Sekolah bukan hanya merupakan tempat kegiatan pembelajaran berlangsung dan mencari ilmu tetapi juga tempat berkumpul, bermain, serta berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan teman dan guru. Apabila siswa tidak memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Dalam pergaulan sehari-hari, tidak pernah terlepas dari apa yang dinamakan beraktivitas, oleh sebab itu siswa bersikap dan bertindak laku sesuai dengan perkembangan masing-masing individu tersebut. Dengan demikian siswa harus mampu berinteraksi dan memiliki sikap yang baik terhadap orang lain.

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak hal positif atau negatif. Sikap yang dimiliki setiap siswa pasti berbeda-beda tergantung faktor yang

mempengaruhinya. Siswa dalam perkembangan sikapnya dipengaruhi oleh orang tua, guru, teman, dan masyarakat. Keberhasilan perkembangan sikap siswa bukan hanya ditentukan oleh siswa secara individual atau berkat interaksi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, melainkan juga oleh interaksi siswa dengan lingkungan sosialnya dalam berbagai situasi yang dihadapi di dalam maupun di luar sekolah. Maka sudah sewajarnya bila seorang guru atau pendidik berusaha menganalisis pendidikan dari segi sikap sosial masing-masing siswa.

Pentingnya sikap disiplin untuk siswa sekolah dasar antara lain yaitu membantu siswa dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Sikap disiplin juga sebagai alat pendidikan, artinya suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan sekolah. Tindakan tersebut dapat berupa perintah, nasihat, larangan, dan hukuman atau sanksi. Di sekolah yang kedisiplinannya baik, kegiatan belajar mengajarnya akan berlangsung tertib, teratur, dan terarah.

Pada kurikulum 2013 mencakup beberapa kompetensi yang perlu dicapai. Aspek-aspek tersebut adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, guru harus memberikan penilaian secara menyeluruh mengenai aspek-aspek tersebut. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap disiplin dalam Permendikbud No. 22 adalah: (1) menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak; (2) mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya;

Untuk itu agar tujuan proses pembelajaran dapat tercapai, maka guru perlu menggunakan pendekatan yang tepat. Pendekatan merupakan suatu cara yang

digunakan sebagai penyampaian topik-topik mata pelajaran yang harus disampaikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan tematik dikatakan paling cocok untuk proses pembelajaran Sekolah Dasar kelas rendah. Salah satu pendekatan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep prinsip secara holistik dan autentik, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran. Materi ajar tidak disampaikan berdasarkan mata pelajaran tertentu, tetapi melalui tema-tema yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran. Sehingga diharapkan siswa lebih memiliki kompetensi yang utuh.

Sesuai kebijakan pemerintah (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006) yakni tentang standar isi pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Dengan demikian artinya sesuai amanat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pada pembelajaran yang dianjurkan untuk diaplikasikan terutama pada siswa kelas rendah khususnya kelas II. Oleh karena itu hal ini juga menjadi tuntutan guru pada satuan pendidikan menerapkan kurikulum 2006, dalam hal ini termasuk SDN Curug 5 yang proses pendidikannya menerapkan Kurikulum 2006, termasuk guru sekolah dasar di SDN Curug 05 Pagi Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

Faktanya pendidikan di Indonesia saat ini justru lebih mengedepankan penguasaan pengetahuan dan mengabaikan pendidikan watak/budi pekerti bangsa, sehingga banyak individu yang cerdas secara pengetahuan, tetapi tidak cerdas

memiliki sikap yang baik. Banyak siswa yang tidak berseragam lengkap saat mengikuti upacara hari senin. Selain itu siswa tidak mengerjakan PR dan tugas - tugas, bolos sekolah, terlambat saat masuk sekolah, tidak melaksanakan piket, dan tidak pernah mengerjakan tugas di kelas. Hal tersebut merupakan sikap siswa yang tidak boleh terus-menerus ada pada diri siswa. Untuk itu sebagai guru harus mengembangkan dan membentuk sikap disiplin pada siswa, agar siswa melaksanakan semua kewajibannya dengan disiplin.

Berdasarkan hasil observasi Kelas II SDN Curug 05 Pagi Kecamatan Cimanggis Kota Depok diperoleh beberapa temuan terkait sikap disiplin yang berkaitan dengan pembelajaran tematik yang dilaksanakan antara lain: (1) guru masih mengguakan metode ceramah saat kegiatan pembelajaran, sedangkan pendekatan tematik yang dianjurkan dalam kurikulum 2006 pada siswa kelas rendah terutama kelas II belum diterapkan secara optimal; (2) guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan menarik minat serta keaktifan siswa dalam belajar; (3) menekankan pada aspek pengetahuan saja; (4) sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran masih rendah yang dilihat saat proses pembelajaran di kelas terlihat ada banyak siswa yang tidak mengerjakan PR dan tugas di kelas, (5) Siswa terlihat bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran; (6) siswa gaduh dan tidak fokus saat proses pembelajaran, (7) masih ditemui siswa datang terlambat, siswa tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran agar sikap disiplin siswa dapat dicapai secara maksimal. Guru perlu menggunakan pendekatan yang dapat menjadikan siswa lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga sikap disiplin dapat meningkat. Salah satu

alternatif yang dimungkinkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan sikap disiplin siswa kelas II di SDN Curug 05 Kecamatan Cimanggis Kota Depok adalah dengan menerapkan pendekatan tematik dalam proses pembelajaran.

1.2 Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Identifikasi area penelitian ini adalah penggunaan pendekatan tematik pada proses pembelajaran siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Fokus penelitian ini adalah sikap disiplin siswa.

1.3 Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian diatas, penelitian ini difokuskan pada masalah upaya meningkatkan kompetensi sikap disiplin siswa kelas II melalui pendekatan tematik.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pendekatan tematik dapat meningkatkan sikap disiplin siswa Kelas II SDN Curug 05 Pagi Kecamatan Cimanggis Kota Depok?
2. Apakah pendekatan tematik dapat meningkatkan sikap disiplin siswa Kelas II SDN Curug 05 Pagi Kecamatan Cimanggis Kota Depok?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam pembelajaran yang konkret, aktif, autentik, dan pengalaman belajar yang bermakna serta menyenangkan dengan meningkatkan sikap disiplin siswa melalui pendekatan tematik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui pendekatan tematik dapat meningkatkan sikap disiplin siswa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Selain itu siswa juga dapat bersikap positif dalam setiap tindakan yang dilakukannya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam menerapkan pendekatan tematik pada proses pembelajaran agar siswa aktif dan pembelajaran tidak monoton.

2. ACUAN TEORITIK

2.1 Pengertian Disiplin

Disiplin pada diri seseorang akan tercipta karena pembiasaan. Disiplin sangat erat hubungannya antara disiplin dengan ketercapaian tujuan kegiatan pembelajaran, karena dengan sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa akan mampu membuat dirinya sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Sikap disiplin harus dikembangkan dan ditanamkan serta memerlukan pengamatan yang konsisten dari guru, dengan begitu sikap disiplin siswa akan terlihat secara nyata. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesadaran, keteraturan, kerapian, ketepatan waktu, kesetiaan, ketertiban dalam mengikuti aturan, nilai, dan hukuman yang berlaku secara sadar dan tanpa paksaan sebagai tujuan pendidikan.

2.2 Pengertian Sikap

Sikap merupakan cerminan tingkah laku seseorang, sikap yang baik sangat menentukan hubungan dalam lingkungannya. Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga

terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Sikap adalah cara bereaksi terhadap sesuatu objek dengan kesadaran individu untuk bertindak dengan kecenderungan yang relatif menetap dengan cara baik atau buruk yang dipengaruhi oleh perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) dan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sikap disiplin adalah suatu reaksi bertindak terhadap objek dengan kecenderungan relatif menetap yang dipengaruhi lingkungan sekitarnya untuk terciptanya serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, kerapian, ketepatan waktu, kesetiaan, ketertiban dalam mengikuti aturan dan melaksanakan tanggung jawab melalui proses secara sadar serta tanpa paksaan sebagai sebuah tujuan pendidikan.

Dengan demikian dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sikap disiplin adalah suatu reaksi bertindak terhadap objek dengan kecenderungan relatif menetap yang dipengaruhi lingkungan sekitarnya untuk terciptanya serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, kerapian, ketepatan waktu, kesetiaan, ketertiban dalam mengikuti aturan dan melaksanakan tanggung jawab melalui proses secara sadar serta tanpa paksaan sebagai sebuah tujuan pendidikan.

2.3 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas II

Hurlock mengemukakan tentang periode perkembangan manusia dalam beberapa tahapan, yaitu periode prenatal (konsepsi kelahiran), bayi (kelahiran – akhir minggu ke 2), masa bayi (0 – 2 tahun), awal masa kanak-kanak (2 – 6 tahun), akhir masa kanak-kanak (6/7 – 10/12 tahun), masa pubertas (10/12 – 13/14 tahun), masa remaja

(13/14 – 18 tahun), awal masa dewasa (18 – 40 tahun), masa usia pertengahan (40 – 60 tahun), dan masa tua atau usia lanjut (60 – meninggal).

Pada tahapan perkembangan yang dikemukakan Hurlock, siswa Sekolah Dasar kelas II pada umumnya berusia antara 7 – 8 tahun yang dapat digolongkan ke dalam tahap perkembangan akhir masa kanak-kanak. Akhir masa kanak-kanak ini sering disebut usia Sekolah Dasar ataupun masa sekolah.

Bagi guru SD, memahami karakter perkembangan siswa akan memudahkan dalam menjalankan tugasnya dalam mendidik siswa. Berdasarkan karakteristik perkembangan siswa, guru dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan demikian guru dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika layanan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka diharapkan dapat mengurangi hambatan yang muncul dalam upaya mencapai perkembangan anak secara utuh.

2.4 Hakikat Pendekatan Tematik

pendekatan tematik adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran menjadi satu tema tertentu, serta mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa dengan seimbang dan menyeluruh sehingga siswa dapat memperoleh konsep secara konkret, aktif, autentik, pengalaman belajar yang bermakna, dan tersampaikan secara utuh.

2.5 Karakteristik Pendekatan Tematik

Setiap pendekatan pasti memiliki karakteristik tersendiri, termasuk pendekatan tematik. Pendekatan tematik merupakan pembelajaran yang menjadikan kegiatan bermakna dan utuh bagi peserta didik. Oleh karena itu, setiap guru dituntut mengenal beberapa karakteristik pendekatan tematik.

Diantaranya beberapa karakteristik pendekatan tematik adalah sebagai berikut:

(a) berpusat pada peserta didik; (b) memberikan pengalaman langsung; (c) tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas; (d) menyiapkan konsep diri berbagai materi pelajaran; (e) bersifat fleksibel; (f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; (g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan; (h) mengembangkan komunikasi peserta didik; (i) mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik. (j) lebih menekankan proses daripada hasil

2.6 Langkah-langkah Pendekatan tematik

Dikemukakan pula pada Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bahwa tahap-tahap pembelajaran tematik sebagai berikut: (1) menentukan tema; (2) mengintegrasikan tema dengan kurikulum; (3) mendesain rencana pembelajaran; (4) melaksanakan aktivitas pembelajaran.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Desain intervensi tindakan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti disain Lewin penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Lewin meliputi empat tahapan, adapun tahapan tersebut yaitu: (a) perencanaan (planning); (b) tindakan (acting); (c) pengamatan (observing); (d) refleksi (reflecting).

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, menggunakan teknik triangulasi, yaitu peneliti melakukan refleksi pada setiap siklus sampai akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan dengan cara membandingkan dan menyimpulkan data dari hasil pengamatan terhadap sikap

disiplin siswa dan catatan lapangan. Sedangkan hasil pengamatan partisipan terhadap pelaksanaan pendekatan tematik di triangulasi dengan hasil dokumentasi selama penelitian berlangsung. Sebelum instrumen digunakan, peneliti membandingkan antar instrumen sebelum digunakan dengan guru dan diperiksa oleh yang ahli dalam bidang tersebut sehingga terjamin data dengan instrumen yang lengkap dan memiliki validasi dan realibilitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah sejumlah data yang diperlukan diperoleh dan dianalisis, proses selanjutnya adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data siklus I dan siklus II dengan melaksanakan keabsahan pemeriksaan data dengan cara sebagai berikut.

- a. Data pemantauan tindakan, seperti yang diuraikan pada bab III, diperoleh melalui lembar pengamatan pendekatan saintifik yang diisi oleh observer selama siklus masing-masing siklus terdiri dari 5 pertemuan untuk siklus I dan 4 pertemuan untuk siklus II.
- b. Data Hasil penelitian, pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari hasil peningkatan sikap disiplin siswa dari instrumen non tes yaitu lembar pengamatan yang terdiri dari 10 indikator sikap disiplin yang diisi oleh peneliti pada setiap harinya. Data penelitian diperoleh dari 39 siswa di kelas V SDN Curug 5 adalah sebagai berikut:

4.1 Analisis Data

Analisis data diperoleh dari data pemantau penelitian dan data tindakan. Data diperoleh saat siklus I dan siklus II. Data pemantauan tindakan berupa aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan tematik selama kegiatan pembelajaran

melalui pengamatan langsung dan lembar observasi berdasarkan instrumen pemantauan tindakan yang dilakukan oleh observer. Adapun data penelitian diperoleh dari pengamatan langsung oleh peneliti yaitu tentang peningkatan sikap disiplin siswa dalam aktivitas kegiatan pembelajaran siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Analisis data dapat disajikan berdasarkan hasil pengamatan, sebagai berikut:

1. Analisa Data Penelitian

Data penelitian berupa peningkatan sikap disiplin siswa kelas II SDN Curug 5 dari siklus I ke siklus II digambarkan pada tabel dan diagram batang. Yang pertama adalah tabel skor rata-rata peningkatan sikap disiplin siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dari tabel dan diagram batang berikut:

Tabel 4.8 Data Skor Rata-rata Peningkatan Sikap Disiplin Pada Setiap Pertemuan

Siklus	Rata-rata Skor	Kategori
I	29,48	Disiplin Sedang
II	33.67	Disiplin Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa katagori skor pada siklus I merupakan katagori sikap disiplin sedang dengan skor rata-rata 29,48. Pada siklus II merupakan katagori sikap disiplin tinggi dengan skor rata-rata 33,67. Kemudian presentase peningkatan sikap disiplin pada siklus I dan II dengan kategori disiplin tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Presentase Hasil Pengamatan Sikap Disiplin Siswa

Siklus	Presentase	Target
--------	------------	--------

I	66,67%	80% dari 39 siswa mencapai skor ≥ 31 dengan katagori sikap disiplin tinggi
II	84,62%	

Berdasarkan tabel tersebut, presentase sikap disiplin siswa menunjukkan peningkatan dengan katagori sikap disiplin tinggi dari siklus I yaitu 66,67% ke siklus II yaitu 84,62%. Peningkatan ini terjadi karena penerapan pendekatan tematik dalam pembelajaran lebih maksimal dari siklus I sampai siklus II. Terjadi peningkatan presentase sikap disiplin siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok dari siklus I sampai siklus II. Kemudian dalam setiap pertemuan skor rata-rata sikap disiplin siswa dari siklus I sampai siklus II mencapai katagori disiplin tinggi.

2. Analisis Data Pemantau Tindakan

Presentase pemantau tindakan pendekatan tematik pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok dari siklus I dan II dapat dilihat dari tabel dan diagram batang berikut.

Tabel 4.10 Presentase Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Melalui Pendekatan Tematik Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Presentase		Target
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	
I	71%	66,34%	80%
II	91,43%	88,19%	

Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I

mencapai presentase 71% dan siklus II mencapai 91,43%. Kemudian peningkatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I mencapai presentase 66,34% dan siklus II mencapai 88,19%. Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, artinya bahwa penerapan pendekatan tematik dari siklus I sampai dengan siklus II lebih maksimal, sehingga sikap disiplin siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok dapat meningkat dari siklus I sampai siklus II. Dari analisis data yang telah di jelaskan, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok dapat meningkat melalui pendekatan tematik.

4.2 Interpretasi Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis data yang dijabarkan di atas, sikap disiplin pada kegiatan pembelajaran melalui pendekatan tematik dapat meningkat. Pada siklus I, data penelitian sikap disiplin siswa mencapai presentase sebesar 66,67% dari jumlah siswa yaitu 39 siswa, sedangkan pada siklus II mencapai presentase sebesar 84,62%. Adapun data pemantau tindakan pendekatan tematik pada siklus I mencapai presentase 71% untuk aktivitas guru dan 66,34% untuk aktivitas siswa. Sedangkan pada siklus II mencapai presentase 91,43 % untuk aktivitas guru dan 88,19% untuk aktivitas siswa. Berdasarkan data hasil tersebut, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini karena adanya peningkatan sikap didiplin siswa mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dengan demikian terjadi peningkatan sikap disiplin siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan tematik yang dilaksanakan dalam aktivitas guru maupun siswa. Peningkatan sikap disiplin melalui pendekatan tematik di SDN Curug 5 kecamatan Cimanggis Kota Depok menunjukkan adanya peningkatan sikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II. Hal ini karena

adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan melalui pendekatan tematik. Hasil yang telah dicapai pada siklus II tersebut membuktikan bahwa pendekatan tematik yang digunakan peneliti untuk meningkatkan sikap disiplin sudah tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase sikap disiplin dan peningkatan presentase tindakan pendekatan tematik pada kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan dengan menerapkan pendekatan tematik pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan sikap disiplin pada siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap disiplin pada siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan pendekatan tematik pada kegiatan pembelajaran. Pendekatan tematik yang mempunyai karakteristik antara lain: berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas, menyiapkan konsep diri berbagai materi pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, mengembangkan komunikasi peserta didik, mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik, lebih menekankan proses daripada hasil sehingga sikap disiplin dapat berkembang dan meningkat.

Dengan kegiatan berpusat peserta didik, maka dalam kegiatan kerja kelompok atau diskusi siswa tertib dan taat dalam melaksanakan kegiatan dengan baik. Ketika mencari informasi secara mandiri siswa sangat merespon dengan cepat dan sangat antusias. Pada saat diberikan pengalan

langsung seperti pada kegiatan simulasi tentang materi musyawarah siswa dapat mengontrol dirinya sendiri dan dapat menyimpulkan materi dari kegiatan tersebut. Dengan memadukan materi dari berbagai mata pelajaran dan menuangkan pula pada LKS dengan perpaduan materi yang dikemas menarik, maka siswa tertib dan teratur dalam mengerjakan sesuai kesadaran sendiri dan tidak merasa malas. Siswa mempunyai kesadaran diri mengerjakan tugas, maka tugas dapat dikumpulkan tepat waktu. Selain itu pada saat siswa mengamati benda konkret sebagai sumber belajar atau media pembelajaran, siswa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran bersifat konkret yaitu anak-anak dihadapkan dengan sesuatu yang nyata, jadi tidak ada lagi siswa yang ngobrol atau bermain sendiri. Dengan belajar sambil bermain siswa tidak mudah bosan dan selalu mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga materi yang dipelajari bisa dipahami dengan mudah. Ketika guru ingin mengembangkan komunikasi peserta didik melalui tanya jawab, presentasi, serta unjuk diri maka siswa antusias dalam merespon dengan cepat. Dengan menekankan proses daripada hasil siswa lebih maksimal dalam mengerjakan tugas dan juga LKS dengan semangat, karena dengan proses kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan tidak merasa malas untuk mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga akhir. Dari kegiatan yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian singkat di atas tentang penerapan pendekatan tematik di SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok maka dapat meningkatkan sikap disiplin siswa kelas II.

4.4 Keterbatasan Peneliti

Peneliti memiliki keterbatasan pada setiap penelitian. Peneliti menyadari beberapa keterbatasan yang dimiliki selama proses penelitian. Penelitian tindakan ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti masih terbatas, sehingga dapat berpengaruh pada proses penilaian dalam proses pembelajaran maupun dalam penyusunan laporannya. Berikut keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

Dari segi waktu, peneliti waktu yang lebih banyak dalam penelitian ini, karena dalam dalam penelitian ini yang diamati adalah sikap disiplin. Seharusnya membutuhkan waktu yang banyak agar sikap disiplin lebih berkembang pada siswa. Kemudian fasilitas sekolah seperti buku pelajaran yang terdapat di lemari kelas tidak mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Selain itu instrumen yang digunakan masih bersifat umum sehingga kejadian-kejadian-kejadian yang khusus tidak dapat teranalisis seutuhnya. Penelitian ini hanya dilakukan di SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok, sehingga hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dan hanya bisa memberikan masukan-masukan ke sekolah lain agar menerapkan pendekatan pembelajaran dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Inggris kelas IV SDS Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan, yaitu dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). Karena metode pembelajaran *Total Physical Response* (TPR) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan pendapat, bekerjasama dalam kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada siswa

untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penerapan pendekatan tematik dapat menjadi salah satu cara untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap disiplin siswa. Hal tersebut karena pendekatan tematik merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran menjadi satu tema tertentu, mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa dengan seimbang dan menyeluruh sehingga siswa dapat memperoleh konsep secara konkret, aktif, autentik, pengalaman belajar yang bermakna, dan tersampaikan secara utuh.

Pendekatan tematik dilakukan dengan hal-hal yang konkret saat menjelaskan suatu materi membuat siswa fokus dan tidak gaduh saat kegiatan pembelajaran. Melibatkan siswa secara aktif melalui belajar dengan kelompok, hal itu membuat siswa dapat melakukan kewajibannya seperti berpartisipasi dalam kelompok, kerjasama, dan diskusi memecahkan suatu masalah. Siswa merespon dengan cepat ketika kegiatan tanya jawab dengan guru memadukan materi dari berbagai mata pelajaran yang menarik. Siswa tertib dan teratur ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir ketika siswa diberi pengalaman langsung misalnya melakukan simulasi. Siswa tidak gaduh, lebih fokus, dan juga mengontrol diri ketika guru ingin mengembangkan komunikasi siswa melalui kegiatan mengkomunikasikan hasil kerja kelompok dan dengan tanya jawab. Siswa melaksanakan kewajibannya dengan tertib dan teratur karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata (seperti bercerita, bertanya, menulis, sekaligus

mempelajari pelajaran yang lain). Lebih menekankan proses daripada hasil sehingga ketika diberikan tugas siswa mengerjakannya dengan tepat waktu, karena siswa mengetahui tahap demi tahap cara menyelesaikan tugas dengan benar. Siswa tidak mengobrol dan bercanda ketika mengikuti kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga siswa tidak mudah bosan.

Pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang dilakukan pada siklus I, diperoleh data peningkatan sikap disiplin siswa mencapai presentase sebesar 66,67%. Skor pemantau tindakan pendekatan tematik aktivitas guru mencapai 71% dan aktivitas siswa mencapai 66,34%. Kemudian peneliti menganalisis penyebab masih banyak siswa yang belum mencapai target skor yang diharapkan dan beberapa kekurangan yang terdapat pada saat kegiatan pembelajaran berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Dari kekurangannya tersebut, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Dari hasil pengamatan dan refleksi pada siklus II didapatkan hasil bahwa peningkatan sikap disiplin mencapai presentase sebesar 84,62%. Data tersebut memperlihatkan peningkatan sikap disiplin yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 17,95%. Adapun presentase pemantau tindakan pendekatan tematik pada siklus II, aktivitas guru mencapai 91,43% dan aktivitas siswa mencapai 88,19%. Data tersebut memperlihatkan peningkatan penerapan pendekatan tematik aktivitas guru sebesar 20,43% yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 21,85%.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan

tematik pada kegiatan pembelajaran siswa kelas II dengan konsep secara konkret, aktif, autentik, pengalaman belajar yang bermakna, dan tersampaikan secara utuh, dapat meningkatkan sikap disiplin siswa kelas II dapat meningkatkan sikap disiplin siswa kelas II SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

5.2. Implikasi

Meningkatnya kemandirian belajar pada siswa kelas II dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan tematik yang tepat dan maksimal dapat melibatkan siswa secara aktif melalui: belajar dengan kelompok, siswa berkomunikasi dalam situasi nyata, mengembangkan komunikasi siswa melalui kegiatan mengkomunikasikan hasil kerja kelompok dan dengan tanya jawab, melakukan tanya jawab dengan guru memadukan materi dari berbagai mata pelajaran yang menarik, siswa dihadapkan pada pembelajaran yang konkret dan pengalaman langsung kepada siswa misalnya siswa melakukan simulasi, lebih menekankan proses daripada hasil, dan ketika pembelajaran menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Kemudian dengan menerapkan konsep pembelajaran seperti yang telah disebutkan, maka siswa dapat melaksanakan kewajibannya dengan tertib dan teratur, siswa tidak gaduh, tidak mengobrol dan bercanda, lebih fokus, dan juga mengontrol diri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa merespon dengan cepat ketika guru memberi suatu rangsangan, siswa tertib dan teratur ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu, kemudian dapat menjelaskan pemahaman materi yang telah dipelajari secara mandiri serta dapat menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari. Oleh karena itu pendekatan

tematik dapat menjadi alternatif masalah sikap disiplin pada siswa kelas II.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya siswa belajar dengan konkret, aktif, autentik, pengalaman belajar yang bermakna agar tersampaikan secara utuh sehingga ketika siswa mengikuti pembelajaran dapat mengikuti dengan fokus dan tidak gaduh, merespon dengan cepat, melaksanakan kewajibannya dengan tertib dan teratur, dan mengerjakan tugas tepat waktu.

b. Bagi guru

Guru hendaknya dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk menerapkan pendekatan tematik, guru hendaknya lebih mempersiapkan media belajar yang konkret dan tepat, mampu mengkondisikan suasana kelas, memberikan pengalaman langsung, melibatkan siswa secara aktif dan memberikan motivasi yang tepat bagi siswa, agar siswa mendapatkan pemahaman materi secara utuh. Selain itu guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa tidak mudah bosan, serta menggunakan konsep belajar sambil bermain agar siswa lebih bersemangat.

c. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru-guru agar guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran dengan baik. Kemudian memfasilitasi media

pembelajaran untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Saran untuk peneliti sendiri yaitu hendaknya peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lainnya agar dapat dimanfaatkan untuk dunia pendidikan dalam menerapkan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga hendaknya dapat melakukan penelitian terhadap sikap-sikap lain yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I.K. 2014. Pengembangan Model dan Pembelajaran Tematik. Jakarta: Prestasi Pustakaraya Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Azwar, Saifuddin. 2015. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPSDMPK. 2013. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (Jakarta: Kementran Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djaali, 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Djojonegoro, Wardiman. 1998. Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- E. Mills. 2000. Action Research A Guide for Teacher Reseacher. Merrill n Imprint of Prentice Hall.
- E.T. Ruseffendi. 1991. Pengenatar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: Tarsito.
- Fogarty, Robin. 1991. The Mindful School How To Integrate The Curricula.

- America: IRI/Skylight Training and Publishing, Inc.
- Garmo, John. 2013. Pengembangan Karakter untuk Anak Panduan Pendidik (Terj. Character Solution International). Jakarta: Kesaint Bianc.
- Hajar, Ibnu. 2013. Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI. Jogjakarta: Diva Press.
- Hurlock, Elizabeth B, 1980. Pengembangan Psikologi Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, Elaine B. 2008. Contextual Teaching Learning. Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar dan Bermakna, Terjemahan. Bandung: ML.
- Kemendibud. 2012. Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan RI No.67. Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notodiputro, K.A. 2013. Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/MI. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Partmonodewo, Soemiarti. 2000. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jogjakarta: Diva Press.
- S. Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2013. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kela Awal SD/MI. Jakarta: Kencana.
- Tu'u, Tulus 2004. Peran Disiplin Pada perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Trianto. 2011. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- W. Gulo. 2002. Strategi Belajar-Mengajar. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, Timothy. 6 Cara Mendisiplinkan Anak,
<http://www.pendidikankarakter.com/wp-content/uploads/6-Cara-Mendisiplinkan-Anak.pdf>, diakses pada Rabu, 4 November 2015, Pukul 02.15
- Zuriah, Nurul. 2011. Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara